

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah mengadakan Seminar Proposal pada tanggal 25-26 Maret 2015 yang diikuti oleh 1 mahasiswa dari prodi PGMI, 3 dari prodi PAI, dan 1 dari prodi TMT, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian dengan persetujuan pembimbing. Namun surat izin tersebut tidak dapat langsung diambil, sehingga peneliti harus menunggu 4 hari setelah pengumpulan surat izin tersebut.

Pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 surat penelitian telah selesai dan sudah dapat diambil. Kemudian pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah MIN Jeli Karangrejo Tulungagung yaitu Bapak Drs. Muhammad Amrulloh. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui Wali Kelas III (Bu Siti Rahmawati,S.Pd.I.) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III. Kemudian peneliti menemui Bu Siti

Rahmawati, setelah peneliti membicarakan langkah-langkah yang akan dilakukan, beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Ibu Umi Indasah. Adapun pedoman wawancara terhadap kepala sekolah sebagaimana terlampir ( lampiran 16).

Dua hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III yaitu Ibu Umi Indasah, S.Pd.I. untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Umi Indasah mengenai kondisi siswa kelas III dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 14). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:<sup>1</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat pembelajaran berlangsung?”

G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas?”

G : “Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.

P : “Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, tanya jawab dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?”

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Umi Indasah selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III MIN Jeli Karangrejo Pada Tanggal 02 April 2015

G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan.”

P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran STAD?”

G : “Belum pernah mbak.”

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang lain?”

G : “Tergantung mbak, jika model yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).”

Keterangan:

P : Peneliti                      G : Guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III kemampuan siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas III tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas III sebanyak 32 siswa, siswa laki-laki 16 anak dan siswi perempuan 16 anak.

Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III, pada hari Senin, 06 April 2015 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (lampiran 17). Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 32 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir (lampiran 2).

Adapun hasil *pre test* Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 : Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa**

No	Nama Siswa	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ayu Anjaswati	AA	P	70	Tidak Tuntas
2	Asmara Heppy Firnanda	AHF	P	35	Tidak Tuntas
3	Alfi Indah Khumairoh	AIK	P	70	Tidak Tuntas
4	Aldo Reyhan	AR	L	75	Tuntas
5	Adam Sastro Sanjoyo	ASS	L	75	Tuntas
6	Ahmad Rizqi Purnomo	ARP	L	80	Tuntas
7	Ailsa Sabrina Salsabila	ASB	P	90	Tuntas
8	Adi Tanoyo	AT	L	30	Tidak Tuntas
9	Dhea Nurma Ferani	DNF	P	55	Tidak Tuntas
10	Dea Novitasari	DV	P	90	Tuntas
11	Eka Cahyo Priyadi	ECP	L	45	Tidak Tuntas
12	Finna Eka Anggraini	FEA	P	55	Tidak Tuntas
13	Fadhila Nur'ani	FN	P	60	Tidak Tuntas

14	Haris Wijayanto	HW	L	70	Tidak Tuntas
15	Irnada Alanati	IA	P	70	Tidak Tuntas
16	Jeni Dwi Imanda	JDI	P	50	Tidak Tuntas
17	Lintang Ratnadhita	LR	P	80	Tuntas
18	Muhammad Maulana Luqman I.	MML	L	45	Tidak Tuntas
19	Muhammad Faiq. I	MFI	L	80	Tuntas
20	Muhammad Ichsan. A	MIA	L	75	Tuntas
21	Muhammad Hasan. M	MHM	L	60	Tidak Tuntas
22	Muhammad Muslih	MM	L	75	Tuntas
23	Moh. Ariyanto. R	MAR	L	35	Tidak Tuntas
24	Moch. Sirojul Munir	MSM	L	75	Tuntas
25	Neha Faridatus. S	NFS	P	55	Tidak Tuntas
26	Putri Ayunda	PA	P	45	Tidak Tuntas
27	Rijal Hadhari	RH	L	60	Tidak Tuntas
28	Rifky Qur'an Nanda	RQN	L	90	Tuntas
29	Rofi Alfatoni. D	RAD	L	60	Tidak Tuntas
30	Tiara Margareta	TM	P	90	Tuntas
31	Ulin Nisa' Khoirun .A	UNK	P	75	Tuntas
32	Vina Utarinda	VU	P	70	Tidak Tuntas
Total Skor					2090
Rata-rata					65,31
Jumlah siswa keseluruhan					32
Jumlah siswa yang telah tuntas					13
Jumlah siswa yang tidak tuntas					19
Jumlah siswa yang tidak ikut tes					-
Persentase ketuntasan					40,62%

### Sumber data berdasarkan lampiran 2

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi jenis-jenis pekerjaan. Indikasi dari 32 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 40,62% (13 siswa), sedangkan yang belum tuntas 59,37% (19 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan data siklus pertama**

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan tentang jenis-jenis pekerjaan

- d) Menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada siswa
  - e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus pertama untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *student teams acheivement division* (STAD).
  - f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
  - g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 08 April 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10-09.20 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (Lampiran 1).

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai

materi jenis-jenis pekerjaan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>2</sup>

- Guru : “anak-anak coba, siapa yang tadi malam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?”
- Sebagian siswa : “saya bu (sambil mengangkat tangan)”
- Guru : “anak-anak coba siapa yang tahu hari ini kita akan mempelajari materi IPS tentang apa?”
- Sebagian siswa : “jenis-jenis pekerjaan bu”
- Siswa yang lain : “pekerjaan bu”
- Guru : “benar sekali hari ini kita akan mempelajari tentang jenis-jenis pekerjaan” jenis-jenis pekerjaan dibagi menjadi berapa?”
- Sebagian siswa : “2 bu, jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dan yang menghasilkan barang bu”
- Guru : “Betul sekali..., lalu jenis pekerjaan yang menghasilkan barang apa saja?”
- Siswa : “petani, peternak, perajin, pandai besi...”
- Guru : “betul sekali, nah hari ini kita akan mempelajari pengertian pekerjaan, jenis pekerjaan dan semangat kerja. Siap anak-anak?”
- Siswa : “Siap bu..!!”

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model *student teams acheivement division* (STAD) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, pembagian lembar kerja untuk didiskusikan dan dijelaskan kepada anggota kelompok, pemberian beberapa pertanyaan secara individu, penambahan konsep atau materi

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan siswa kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung pada tanggal 08 April 2015



sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memberikan tes evaluasi, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa menjelaskan pengertian pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan dan pentingnya semangat kerja.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai jenis-jenis pekerjaan. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan terkait pengertian pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan, dan pentingnya semangat kerja. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya pembagian siswa menjadi lima kelompok secara heterogen. Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya.

Tahap pemberian pertanyaan ke semua siswa secara lisan. Misalnya, “Jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa?”, Jawab “Polisi.”

Tahap penilaian hasil menjawab pertanyaan secara individu dengan memberikan penjelasan, bagi yang bisa menjawab pertanyaan langsung mengangkat tangan, lalu menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang pertama mengangkat tangan yaitu Muhammad Ichsan

Arifin. Setelah mengetahui jawaban dari Ichsan baru guru memberikan penilaian dan memberikan sebuah penghargaan berupa “bintang” bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. Jika ada jawaban yang salah pertanyaan dianggap batal dan diganti dengan pertanyaan yang lain.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai jenis-jenis pekerjaan, dan semangat kerja. Sesuai dengan materi yang disampaikan. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi jenis-jenis pekerjaan dengan menerapkan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).

Siswa diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* siswa dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan pada siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan jenis-jenis pekerjaan.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua. Dan tidak lupa peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa keluar untuk beristirahat dan melakukan sholat Dhuha.

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pngetahuan Sosial kelas III MIN Jeli Karangrejo sebagai pengamat I dan teman sejawat yang merupakan teman satu jurusan sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang

telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 4 dan 5). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2: Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Pertama**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	3	3
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membentuk kelompok	5	5
	5. Menjelaskan tugas	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
<b>Inti</b>	1. Menyampaikan materi pengantar	4	5
	2. Pembelajaran dengan model STAD	5	4
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan LK	5	4
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
<b>Akhir</b>	1. Memberikan penguatan/ penyimpulan	5	3
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>56</b>	<b>53</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>54,5</b>	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{59 + 53}{2} = 54,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{54,5}{65} \times 100\% = 83,84\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>3</sup>

**Tabel 4.3: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus pertama termasuk dalam kategori Cukup.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun

---

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

pedoman observasi aktivitas siswa siklus pertama sebagaimana terlampir (Lampiran 6 dan 7). Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus Pertama**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	5
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran model STAD	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	3
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	3
<b>Akhir</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	4	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>46</b>	<b>44</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>45</b>	

**Sumber data berdasarkan lampiran 4 dan 5**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh

dari pengamat pada aktivitas siswa adalah  $\frac{46+44}{2} = 45$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{45}{55} \times 100\% = 81,81\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup.

#### 4) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ketika berdiskusi dengan anggota kelompok masih terdapat siswa yang hanya diam saja tanpa mengikuti penjelasan dari anggota kelompok
- c) Ketika mengerjakan soal post test masih ada yang mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

## 5) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Rabu, tanggal 08 April 2015), sambil mengemas bahan dan alat untuk mengajar. Ketika semua siswa bersiap-siap untuk beristirahat dan melakukan shalat dhuha, ada beberapa siswa yang masih tertinggal. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 17). Peneliti wawancara dengan 3 siswa Ichsan (S1), Faiq (S2), dan Rijal (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- |          |   |  |
|----------|---|--|
| Peneliti | : | “bagaimana senang tidak tadi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ?”  |
| Siswa    | : | “senang bu...?”  |
| Peneliti | : | “senang karena apa?”   |
| Siswa    | : | “karena tadi berdiskusi bersama teman-teman, dan menjawab pertanyaan dengan diberi bintang bu...”  |
| Peneliti | : | “kalian suka belajar secara berdiskusi seperti tadi?”  |
| Siswa    | : | “Senang bu..”  |
| Peneliti | : | “tadi ketika berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari ibu sulit apa tidak?”   |
| S2       | : | “Tidak bu, seru sekali..!”   |
| S3       | : | “Kalau saya sedikit dredek bu, karena menjawabnya dengan cara angkat tangan dan siapa yang dulu angkat tangan dapat menjawab dan dapat hadiah bu...” |
| Peneliti | : | “Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami jenis-jenis pekerjaan?”   |
| S2       | : | “sebagian bu...ada yang belum faham..”   |
| S1       | : | “sebagian bu, yang bagian pentingnya semangat kerja dan arti dari wiraswasta, pilot, dan pramuwisata”  |
| Peneliti | : | “Oh, begitu, tadi kenapa tidak tanya?”   |
| S1       | : | “Malu bu, hehe...”   |
| Peneliti | : | “Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!”  |
| Siswa    | : | “Iya bu..”   |
| Peneliti | : | “Terus rajin belajar ya... biar pandai”  |
| Siswa    | : | “Iya bu...”  |
| Peneliti | : | “Saya mau ke kantor dulu, silahkan kalian beristirahat dan sholat dhuha.”  |
| Siswa    | : | “Iya bu”   |



## 6) Hasil tes siklus Pertama

Adapun pedoman *post test* siklus pertama sebagaimana terlampir (lampiran 3) Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus pertama disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5: Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama**

No	Kode Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AA	P	88	Tuntas
2	AHF	P	72	Tidak Tuntas
3	AIK	P	76	Tuntas
4	AR	L	88	Tuntas
5	ASS	L	80	Tuntas
6	ARP	L	88	Tuntas
7	ASB	P	88	Tuntas
8	AT	L	64	Tidak Tuntas
9	DNF	P	84	Tidak Tuntas
10	DV	P	80	Tuntas
11	ECP	L	76	Tuntas
12	FEA	P	84	Tuntas
13	FN	P	88	Tuntas
14	HW	L	64	Tidak Tuntas
15	IA	P	76	Tuntas
16	JDI	P	80	Tuntas
17	LR	P	88	Tuntas
18	MML	L	76	Tuntas
19	MFI	L	72	Tidak Tuntas
20	MIA	L	88	Tuntas
21	MHM	L	80	Tuntas
22	MM	L	84	Tuntas
23	MAR	L	84	Tuntas
24	MSM	L	84	Tuntas
25	NFS	P	84	Tuntas
26	PA	P	66	Tidak Tuntas
27	RH	L	88	Tuntas
28	RQN	L	-	-
29	RAD	L	72	Tidak Tuntas
30	TM	P	84	Tuntas
31	UNK	P	84	Tuntas
32	VU	P	80	Tuntas
Total Skor				2490
Rata-rata				80,32

Jumlah siswa keseluruhan	32
Jumlah siswa yang telah tuntas	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	1
Persentase ketuntasan	80,64%

### Sumber data berdasarkan lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 80,32 dengan ketuntasan belajar 80,64% (25 siswa) yang tuntas belajar dan 19,35% (6 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus pertama siswa kelas III sudah memenuhi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi maka kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

#### 7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas III di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus pertama,

hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model *student teams acheivement division* (STAD)
- b) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Ketika berdiskusi dengan anggota kelompok masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam kerja kelompok, masih ada yang hanya diam saja.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku.
- e) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah hampir memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD).
- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- d) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus pertama sedikit menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, sedikit adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih sedikit memenuhi standar yang diharapkan, serta sedikit adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *student teams acheivement division* (STAD). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus kedua agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas III bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus pertama, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III untuk melanjutkan ke siklus kedua. Setelah memperoleh

persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus kedua.

#### **b. Paparan data siklus kedua**

Penelitian siklus kedua ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus pertama. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan
- d) Menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada siswa
- e) Menyiapkan lembar tes siklus kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD).
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

## 2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus kedua ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua sebagaimana terlampir (Lampiran 8).

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai jenis-jenis pekerjaan yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>4</sup>

- |                |   |   |
|----------------|---|---|
| Guru           | : | “Apakah kalian masih ingat jenis pekerjaan ada berapa?”   |
| Siswa          | : | “masih, ada dua bu...”  |
| Guru           | : | “Bagus... lalu sebutkan pekerjaan yang menghasilkan jasa!”  |
| Sebagian siswa | : | “polisi, guru, dokter, tukang salon, sopir, dan lain-lain. bu...”   |
| Guru           | : | “Pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang jenis-jenis pekerjaan dan ciri-ciri semangat kerja” Dan ada beberapa pertanyaan, siapa yang menjawab akan mendapatkan sebuah permen.” |
| Siswa          | : | “Iya bu, (terlihat senang dan gembira)”   |

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi

---

<sup>4</sup> Hasil apersepsi dengan siswa kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung pada hari Rabu tanggal 15 April 2015

tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) sama seperti siklus pertama, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa.

Berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan peneliti.

Pada siklus kedua penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sama seperti siklus pertama. Tidak lupa peneliti menambahkan penjelasan mengenai materi jenis-jenis pekerjaan yang belum dikuasai oleh siswa

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (*post test*) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku Ilmu Pengetahuan Sosial dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini

peneliti dibantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 3 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *post test*, karena waktu mengerjakan sudah selesai.

### 3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus pertama yaitu Ibu Umi Indasah selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MIN Jeli Karangrejo sebagai pengamat I dan Candra Fatma Negara selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus kedua sebagaimana terlampir (Lampiran 10 dan 11).

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus kedua dapat dilihat tabel berikut:



**Tabel 4.6: Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Kedua**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	4
	3. Memotivasi siswa.	5	5
	4. Membentuk kelompok	5	5
	5. Menjelaskan tugas	5	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
<b>Inti</b>	1. Menyampaikan materi pengantar	3	4
	2. Pembelajaran dengan model STAD	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan LK	4	4
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	5
<b>Akhir</b>	1. Memberikan penguatan/ penyimpulan	5	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>59</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,5</b>	

**Sumber berdasarkan lampiran 10 dan 11**

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti

adalah  $\frac{59 + 58}{2} = 58,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{58,5}{65} \times 100\% = 90,00\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>5</sup>

**Tabel 4.7: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus kedua termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus kedua sebagaimana terlampir (Lampiran 12 dan 13)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103

**Tabel 4.8: Hasil Aktivitas Siswa Siklus Kedua**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	5
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran model STAD	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	3
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	4
<b>Akhir</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>48</b>	<b>47</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47,5</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah  $\frac{48+47}{2} = 47,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{47,5}{65} \times 100\% = 73,08\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang

ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

#### 4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa lebih aktif dalam dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

#### 5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus kedua selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (Lampiran 14). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial:<sup>6</sup>

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.”
- P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
- P : “Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?”
- G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?”
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang lain?”
- G : “Tergantung mbak, jika model dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas III

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Indasah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MIN Jeli Karangrejo Tulungagung pada tanggal 02 April 2015

Wawancara dengan subjek penelitian Peneliti wawancara dengan 3 siswa Ichsan (S1), Faiq (S2), dan Rijal (S3) pada tanggal 08 April 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

- Peneliti : “bagaimana senang tidak tadi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?”  
 Siswa : “senang bu...?”  
 Peneliti : “senang karena apa?”  
 Siswa : “karena tadi berdiskusi bersama teman-teman, dan menyelesaikan tugas secara bersama dan ada bintangnya bu..!”  
 Peneliti : “kalian suka belajar secara berdiskusi seperti tadi?”  
 Siswa : “Senang sekali bu..”  
 Peneliti : “tadi ketika berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari ibu sulit apa tidak?”  
 S2 : “Tidak bu, seru sekali..!”  
 S3 : “Kalau saya sedikit dredek bu, karena menjawabnya dengan cara angkat tangan dan siapa yang dulu angkat tangan dapat menjawab dan dapat hadiah bu...”  
 Peneliti : “Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami jenis-jenis pekerjaan?”  
 S2 : “sebagian bu...ada yang belum faham..”  
 S1 : “sebagian bu, yang bagian pentingnya semangat kerja dan arti dari wiraswasta, pilot, dan pramuwisata”  
 Peneliti : “Oh, begitu, tadi kenapa tidak tanya?”  
 S1 : “Malu bu, hehe...”  
 Peneliti : “Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!”  
 Siswa : “Iya bu..”  
 Peneliti : “Terus rajin belajar ya...biar pandai”  
 Siswa : “Iya bu...”  
 Peneliti : “Saya mau ke kantor dulu, silahkan kalian beristirahat dan sholat dhuha.”  
 Siswa : “Iya bu”

Wawancara bersama 2 siswa secara bersamaan setelah pembelajaran. Dengan siswa Fadhila (F), dan Heppy (H). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 15 April 2015. Adapun pedoman

wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Hasil

wawancara dengan siswa sebagai berikut:

- P : “Bagaimana belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menyenangkan atau tidak?”
- F, H : “Iya sangat menyenangkan bu!”
- P : “Kalau untuk materi jenis-jenis pekerjaan kalian faham atau tidak?”
- F : “Faham bu”
- H : “hmm..ada yang masih belum begitu faham bu..!”
- P : “Ohh, begitu, bagian mana yang membuat kalian kurang memahami materi?”
- H : “yang bagian pengertian dari macam-macam pekerjaan bu..!”
- P : “Kalau Fadhila,tidak ada yang sulit?”
- F : “ehm tidak ada sepertinya bu”
- P : “O, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan model pembelajaran STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?”
- F, H : “asyik bu..!”
- P : “Apakah kamu mempunyai hambatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division*?”
- F,H : “Tidak bu..!”
- P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division*?”
- F : “berkelompok bu, diberi penghargaan dan permen bu..!”
- H : “berdiskusi, dan jika menjawab pertanyaan diberi permen bu..!”
- P : “Oh, tentu.. kapan-kapan, kalau ada kesempatan bermain lagi,!”
- F,H : “Iya bu, kami senang sekali.”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan model pembelajaran yang bagus agar siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD).

- d. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e. Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung

6) Hasil tes siklus kedua

Adapun soal post tes siklus kedua sebagaimana terlampir (lampiran 9). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus kedua disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9: Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua**

No	Kode Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AA	P	90	Tuntas
2	AHF	P	90	Tuntas
3	AIK	P	90	Tuntas
4	AR	L	90	Tuntas
5	ASS	L	-	-
6	ARP	L	100	Tuntas
7	ASB	P	100	Tuntas
8	AT	L	80	Tuntas
9	DNF	P	80	Tuntas
10	DV	P	100	Tuntas
11	ECP	L	75	Tuntas
12	FEA	P	80	Tuntas
13	FN	P	80	Tuntas
14	HW	L	75	Tuntas
15	IA	P	75	Tuntas
16	JDI	P	80	Tuntas
17	LR	P	100	Tuntas
18	MML	L	90	Tuntas
19	MFI	L	100	Tuntas
20	MIA	L	100	Tuntas
21	MHM	L	80	Tuntas
22	MM	L	100	Tuntas
23	MAR	L	90	Tuntas
24	MSM	L	100	Tuntas
25	NFS	P	90	Tuntas
26	PA	P	65	Tidak Tuntas
27	RH	L	100	Tuntas
28	RQN	L	-	-
29	RAD	L	80	Tuntas



30	TM	P	80	Tuntas
31	UNK	P	80	Tuntas
32	VU	P	-	
Total Skor			2540	
Rata-rata			87,58	
Jumlah siswa keseluruhan			32	
Jumlah siswa yang telah tuntas			28	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			1	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			3	
Persentase ketuntasan			96,55%	

### Sumber data berdasarkan lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 87,58 dengan ketuntasan belajar 96,55% (28 siswa) dan 3,44% (1 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus kedua siswa kelas III telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 96,55 % sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung.

#### 8) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus kedua, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, secara umum pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD), semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD), membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD), pada materi jenis-jenis pekerjaan ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
- e. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD), dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD), memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 32 siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi jenis-jenis pekerjaan dan pentingnya semangat kerja yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 08 April 2015, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 15 April 2015.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran skenario penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD), adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian siswa menjadi lima kelompok secara heterogen, memberikan lembar kerja

---

<sup>7</sup> Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

untuk didiskusikan, pemberian pertanyaan secara lisan, memberikan evaluasi, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mampu menjelaskan arti dari pekerjaan, dan menyebutkan jenis-jenis pekerjaan.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai jenis- jenis pekerjaan. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan terkait pengertian pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan dan pentingnya semangat kerja.

Tahap selanjutnya pembagian siswa menjadi lima kelompok secara heterogen. Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya.

Tahap pemberian pertanyaan ke semua siswa secara lisan. Misalnya, “Jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa?”, Jawab “Polisi.”

Tahap penilaian hasil menjawab pertanyaan secara individu dengan memberikan penjelasan, bagi yang bisa menjawab pertanyaan langsung mengangkat tangan, lalu menjawab pertanyaan tersebut. Setelah mengetahui jawaban peneliti memberikan penilaian dan memberikan sebuah penghargaan berupa “permen” bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.

Jika ada jawaban yang salah pertanyaan dianggap batal dan diganti dengan pertanyaan yang lain.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai jenis-jenis pekerjaan, dan semangat kerja. Sesuai dengan materi yang disampaikan. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi jenis-jenis pekerjaan.

Model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar. Selain itu siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak

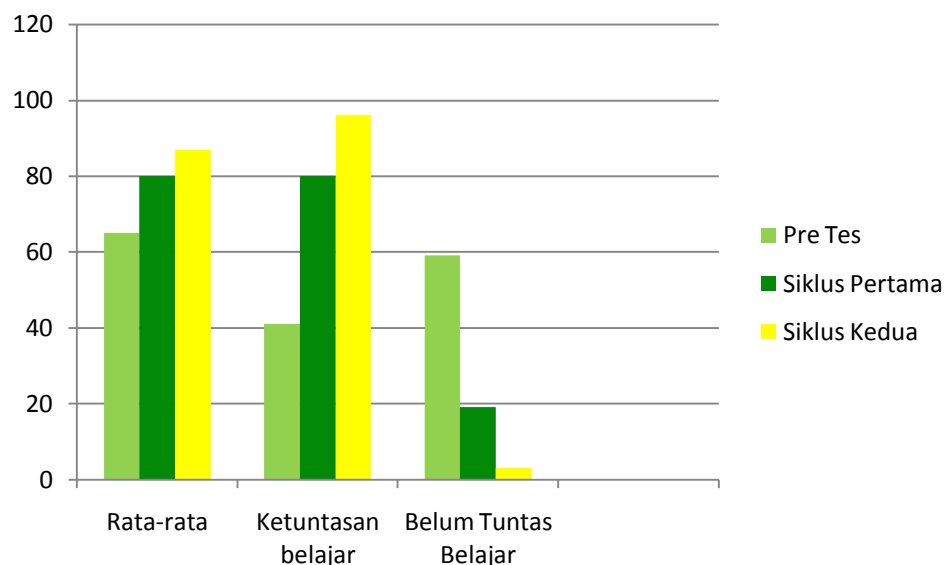
ada lagi siswa yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10: Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus pertama	Siklus kedua
1	Rata-rata kelas	65,31	80,32	87,58
2	Peserta didik tuntas belajar	40,62%	80,64%	96,55%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	59,37%	19,35%	3,44%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	83,84%	90,00%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	69,23%	73,84%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MIN Jeli karangrejo Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus pertama kemudian ke siklus kedua, seperti pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai  $<75$  sebanyak 19 siswa (40,62%) dan  $\geq 75$  sebanyak 13 siswa (59,37%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 65,31. Pada post test siklus pertama nilai rata-rata kelas 80,32 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 31 siswa (80,64%) dan  $<75$  sebanyak 6 siswa (19,35%). Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata 87,58 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 28 siswa (96,55%) dan  $<75$  sebanyak 1 siswa (3,44%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan, begitu pula pada ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus kedua sebesar 96,55%. Berarti pada siklus kedua ini sudah memenuhi kriteria



ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *post test* kedua siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model pembelajaran *student teams acheivement division* (STAD) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.